

Analisis Ayat-Ayat Tentang Belajar Mengajar

Marsya Al-Farin¹, Najiha Azzahra², Nurul Aini³, Zaky Raihan⁴, Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Riau

Email: marsyaalfarin498@gmail.com¹, najihazahra6@gmail.com², nrlaini0194@gmail.com³,
zakyjr842@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract. Seeking knowledge is an obligation for humans, men and women, young and old, adults and children, in ways appropriate to their circumstances, talents and abilities. So on this occasion the author will discuss some verses about teaching and learning. The purpose of writing this article is to find out the verses that command us to learn and teach. This research uses a qualitative method with a literature review approach regarding teaching and learning verses. Here, we, the authors, try to discuss verses from the Koran about teaching and learning. The research results of verses about teaching and learning: QS. Al-Alaq verses 1-5 contain the command to read as motivation in seeking knowledge, QS. An-Nahl verse 78 Allah grants hearing with which humans are able to hear, sight with which humans are able to see various things, and a heart with which humans are able to find their identity and holiness in the form of reason whose center is the heart. And QS. Luqman verses 17-19 commands to perform prayers, be patient, not be arrogant and the story of Luqman Al-Hakim is a portrait of parents educating their children through teaching.

Keywords: Learning, Teaching and Science.

Abstrak. Menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Maka pada kesempatan ini penulis akan membahas apa-apa saja ayat-ayat tentang belajar mengajar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui ayat-ayat yang memerintahkan kita untuk belajar dan mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan telaah pustaka terkait tentang ayat-ayat belajar mengajar. Di sini kami penulis mencoba membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang belajar mengajar. Adapun Hasil Penelitian ayat-ayat tentang belajar mengajar: QS. Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca sebagai motivasi dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan, QS. An-Nahl ayat 78 Allah menganugerahkan pendengaran yang dengannya manusia mampu mendengar, penglihatan yang dengannya manusia mampu melihat berbagai sesuatu hal, dan hati yang dengannya manusia mampu menemukan jati dirinya dan kesuciannya berupa akal yang pusatnya adalah hati. Dan QS. Luqman ayat 17-19 perintah melaksanakan shalat, bersabar, tidak sombong dan Kisah Luqman Al-hakim merupakan potret orang tua dalam mendidik anaknya melalui pengajaran.

Kata kunci: Belajar, Mengajar dan Ilmu Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berisi petunjuk bagi setiap umat manusia, baik dalam rangka perumusan sistem-sistem sosial, pendidikan dan kemasyarakatan maupun dalam mengantisipasi dampak negatif dari suatu sistem, senantiasa membuka diri dalam melakukan dialog kultural. Kemajuan ilmu pengetahuan, Pendidikan tentang agama dan pengajaran di kedua sisi sudah tidak asing bagi kedua belah pihak. Agama mengakui bahwa ada daerah di luar wilayahnya yang dapat ditransfer ke ilmu pengetahuan untuk mempelajari dan mendiskusikan masalahnya, dan kemudian menyadari bahwa informasi yang dihasilkannya dapat berperan dalam agama untuk memperkuat keyakinannya. (Wakka 2020)

Dalam Islam pendidikan tidak dilaksanakan hanya dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*min almahd ila al-lahd*). Islam juga memotivasi pemeluknya untuk selalu membaca, menelaah dan meneliti segala sesuatu yang menjadi fenomena dan gejala yang terjadi di jagad alam raya ini dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya. Dalam pandangan Islam tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi yang sama dalam menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan ukhrowi saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi juga. Karena manusia dapat mencapai kebahagiaan hari kelak dengan melalui jalan kehidupan dunia ini. (Dede Wahyu Setyadi 2020)

Dalam pendidikan harus adanya proses pembelajaran di lakukan. Proses pembelajaran itu kegiatan antara guru dan murid atau proses pembelajaran belajar dan mengajar. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan ayat-ayat tentang belajar mengajar (Anon n.d.; Elbina Saidah Mamla 2021; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023; Wismanto 2021).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan juga psikisnya (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023). Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari, bahwa ia sebagai guru yang merupa tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak, keberhasilan pendidikan. (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto n.d.; Wulandari et al. 2023)

Kegiatan pembelajaran yang merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa dengan tujuan pematangan intelektual, kedewasaan, emosional, moral dan sebagainya. Relasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan memerlukan beberapa komponen pendukung agar suasana belajar mengajar bisa mencapai pembelajaran yang efektif. (Sanjani 2020)

Berbicara tentang pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pembahasan tentang kegiatan belajar mengajar yang merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan itu sendiri. Belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting karena tanpa itu proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan modern sulit untuk diwujudkan. Maka pada kesempatan ini penulis akan membahas apa-apa saja ayat-ayat tentang belajar mengajar. Tujuan untuk mengetahui ayat-ayat tentang belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan telaah pustaka terkait tentang ayat-ayat tentang kewajiban dan manfaat belajar mengajar. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari buku, majalah, dan artikel jurnal terbaru yang berhubungan dengan tema penelitian ini untuk kemudian di deskripsikan kedalam artikel ini supaya dapat dimanfaatkan oleh seluruh orang yang memiliki kebutuhan dengan artikel ini nantinya. Di sini kami penulis mencoba membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang belajar mengajar yang terfokus pada komponen isi atau materi pelajaran yang dapat disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun ayat-ayat tentang belajar mengajar sebagai bentuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, hal yang paling perlu diperhatikan, tahapan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik menyesuaikan dengan lingkungannya, dan kebutuhan akan terwujudnya peradaban manusia Muslim yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut al-Ghazali menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah (tanpa membedakan jenis kelamin) dasarnya terdapat di dalam al-Qur'an maupun di dalam al-Hadits. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. (Saihu, Ilmu, and Vol 2020)

1. Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5).

Para ulama tafsir sepakat bahwa ayat kesatu sampai dengan ayat kelima adalah ayat dimana pertama kali Allah menegaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dan dari sini, Allah mengajarkan kepada kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan sekeliling kita. Selain itu, disinggung pula mengenai perilaku Nabi Muhammad SAW sesaat sebelum menerima wahyu untuk pertama kalinya. ('Afiifah and Yahya 2020)

Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berfikir dengan mengkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. ('Afiifah and Yahya 2020)

Dalam pembacaan wahyu pertama ini, ada beberapa hal yang menarik untuk dibahas. Salah satunya adalah ketika malaikat Jibril menyuruh nabi untuk membaca secara tiba-tiba. Ini menjadi menarik beberapa alasan, pertama, apakah Jibril membawa buku atau semacam bacaan tertulis? Kedua, kondisi pada saat itu adalah malam hari dan nabi sedang ada di gua Hira. Apakah kondisi tersebut memungkinkan untuk membaca? Pertanyaan-pertanyaan ini mengerucutkan sebuah pertanyaan, yakni apa yang harusnya dibaca?

Menurut Lubis, kata "membaca" pada wahyu ini tidak dimaknai sebagai upaya membaca buku, atau teks tertulis lainnya. Jika diteliti lagi, pada saat turun wahyu tersebut, tidak ada keterangan bahwa Jibril membawa teks untuk dibaca nabi Muhammad. Dari sini dapat diartikan bahwa kata "membaca" tersebut bukan anjuran membaca teks, melainkan membaca peristiwa, fenomena-fenomena, maupun kondisi yang sedang terjadi dalam masyarakat. Pendapat ini diperkuat oleh tata bahasa yang ada, yaitu jika kata kerja yang

seharusnya butuh sebuah objek tapi tidak secara langsung ditunjukkan objeknya, berarti objek tersebut memiliki sifat yang umum, yakni objeknya adalah hal-hal yang dapat dijangkau oleh diksi tersebut.(Adib 2022)

Kemudian di ayat dua, cenderung terlihat bahwa Allah hadir sebagai tuhan yang dipuja oleh Nabi Muhammad SAW. Dialah Tuhan yang telah menjadikan manusia dari “alaq” (penggumpalan darah atau sesuatu yang bergantung didinding rahim). Dalam menyajikan kegiatan-kegiatan-Nya, menciptakan menjadi hal yang utama untuk diperkenalkan, dengan alasan bahwa itu adalah suatu keharusan untuk menunjukkan sifat-sifat lainnya dari Tuhan.(Adib 2022)

Di ayat tiga, jika diamati akan terdapat pengulangan pada kata “membaca”. Menurut Ash-Shabuni, kata yang diulang tersebut dapat diartikan sebagai motivasi dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan. Wahbah Zuhayli juga sejalan dengan Ah-Shabuni, ia menyatakan bahwa kata yang diulang tersebut adalah penegasan betapa pentingnya kegiatan iqro’. Sedangkan perspektif Tafsir al-Jaelani menyatakan bahwa pengulangan tersebut memiliki maksud perenungan yang mendalam terhadap tanda-tanda atau simbol-simbol yang ada pada sekitar.(Adib 2022)

Dalam ayat 4-5, Allah menunjukkan secara spesifik tentang sifatnya yang pemurah, yaitu mengajari manusia dengan qalam serta tanpa qalam. Perlu digaris bawahi bahwa kata qalam dalam kedua ayat tersebut bukan sekadar diartikan sebagai “alat” melainkan hasil dari usaha manusia. Jika diuraikan maka dalam ayat keempat berarti Allah dengan sifatnya yang pemurah memberikan pengajaran pada manusia dengan usahanya sendiri. Kemudian di ayat kelima, Allah mengajarkan manusia dengan usaha-Nya. Inilah bentuk kemurahan Allah.(Adib 2022)

Ilmu yang telah diberikan Tuhan kepada manusia bukan seperti barang yang dapat disembunyikan karena manusia memiliki akal untuk memahaminya. Akan tetapi, perlu digaris bawahi adalah tidak ada manusia satu pun yang lahir ke dunia ini yang telah membawa beragam macam ilmu sejak dalam kandungan ibunya. Singkatnya, ilmu yang beragam namun Allah belum merestui seseorang untuk dapat memahaminya maka ia tidak dapat memahami ilmu tersebut walaupun banyak orang yang telah mengajarnya. (MZ, Mujab, and Syahputra 2023)

2. Qur'an Surat An-Nahl ayat 78.

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan, maksud ayat di atas adalah Allah Ta'ala menyebutkan segala bentuk nikmat yang Dia berikan kepada manusia, ketika manusia dikeluarkan melalui perut ibunya dalam kondisi tidak mengenal sesuatu hal. Kemudian Dia menganugerahkan pendengaran yang dengannya manusia mampu mendengar, penglihatan yang dengannya manusia mampu melihat berbagai sesuatu hal, dan hati yang dengannya manusia mampu menemukan jati dirinya dan kesuciannya berupa akal yang pusatnya adalah hati, demikian menurut ungkapan yang shahih. Ada juga yang berpendapat otak dan akal. Allah telah memberikan karunia berupa akal yang berguna untuk memilah berbagai hal antara sesuatu yang merugikan dan bermanfaat. Semua karunia dan potensi tersebut diperoleh manusia secara bertahap, berkesinambungan, proses demi proses. Ketika berkembang, bertambahlah daya pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga dewasa. Kemampuan daya tersebut kepada manusia bertujuan agar mampu beribadah kepada Rabbnya yang Maha tinggi. (Tulus Muthofa and Aisyah Amalia Putri 2022)

Dalam tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa, manusia memiliki potensi sebagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan, sejak dilahirkan di bumi yaitu berupa penglihatan, pendengaran, dan hati. Potensi tersebut akan terus bertumbuh melalui pengalaman hidup manusia. Dikatakan, bahwa dari keseluruhan potensi tersebut yang utama adalah hati. Hati adalah akal yang mengatur baik buruknya manusia. Tujuan potensi tersebut agar manusia dapat mengabdikan di muka bumi ini yang Allah amanahkan sebagai pemimpin untuk menyadari rasa syukur bahwa satu-satunya anugerah dan akan kembali hanya kepada Allah. Disinilah, esensi ruh spiritual perlu dihidupkan yang didapatkan melalui proses pendidikan. (Tulus Muthofa and Aisyah Amalia Putri 2022)

Tanthawi mengemukakan makna esensial ayat ini bahwa secara eksplisit, merupakan riwayat tentang manusia yang terlahir dari rahim seorang ibu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian tidak pula memasuki kepada visi kehidupannya sebagaimana makhluk pada umumnya, seperti mata yang tidak tertuju kepada apa yang ada di atas makanan, minuman, dan pakaian. Sementara itu, tidak ada kejahatan bahwa prinsip syukur adalah pengetahuan, dan tidak ada yang diragukan juga perihal hidupnya pengetahuan kecuali dengan pengajaran, di kala telah dikuasai oleh penalaran-penalaran yang dibarengi dengan ilmu itu benar-benar terjadi, maka hal ini timbul serupa dengan bunga yang selalu mekar di ranting-rantingnya dan bintang-bintang yang selalu berkilauan dan menerangi di langitnya. (Falah 2023)

3. Qur'an Surat Luqman ayat 17-19.

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang*

menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (17) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (18) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (19).

Surah ini diturunkan karena kaum Quraisy selalu bertanya kepada Nabi Muhammad SAW mengenai kisah anaknya Luqman Al-Hakim yang memperlakukan orang tuanya dengan baik. Ayat ini secara tegas merujuk pada pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya. Wahbah Zuhailly menjelaskan bahwa beberapa orang-orang Quraisy datang kepada nabi Muhammad SAW untuk meminta penjelasan kepadanya. Kisah Luqman Al-hakim dan anaknya. Nabi SAW membacakan surah tersebut kepadanya. Nabi SAW membacakan surah tersebut yakni surah Luqman. Ajaran yang paling utama dari QS. Luqman adalah beriman kepada Allah SWT, para nabi, dan kebangkitan. Kisah Luqman Al-hakim merupakan potret orang tua dalam mendidik anaknya melalui pengajaran. Luqman Al-Hakim dipercayai sebagai pendidik yang bijaksana sehingga Allah SWT mengabadikannya di dalam Al-Qur'an dengan tujuan dapat dijadikan sebagai contoh bagi para orang tua dalam mendidik seorang anak. (Fariq, Rosyada, and Dhini 2023)

Pada ayat ini, Luqman memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena dalam shalat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya, dan dalam shalat juga dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang telah menunaikan hal ini dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya baik dalam keadaan suka maupun duka. Karena shalat berfungsi sebagai pembersih dosa orang yang melaksanakan shalat. (Bolotio and Pd 2020)

Nasihat Luqman selanjutnya ini memiliki kaitan terhadap akhlak dan sopan santun untuk melakukan interaksi antara manusia dengan manusia. Pengajaran tentang akidah, ia iringi bersama pengajaran tentang akhlak, tidak hanya supaya murid yang di didik merasa bosan terhadap satu pengajaran, namun juga supaya memberi isyarat bahwa pengajaran akidah dan akhlak adalah kesatuan dari pengajaran yang tidak bisa dipisahkan. (Manik et al. 2021)

Pada ayat 17 Luqman juga memerintahkan anaknya untuk berdakwah di jalan Allah dengan cara menyeru pada kebaikan dan melarang dari kejahatan serta perintah untuk bersabar atas apa yang menyimpannya. Orang yang menyeru kepada Allah, menasihati manusia dan menganjurkan mereka untuk berbuat kebaikan atau melarangnya dari kejahatan, berarti ia menyodorkan dirinya untuk menjadi santapan empuk untuk disakiti dan diuji, karena manusia

mungkin akan menghinanya, mengolok-olok, mendustakannya bahkan mungkin mereka ingin membunuhnya. Jika ia tidak mempunyai bekal kesabaran yang cukup, niscaya ia tidak akan bisa berpegang teguh pada jalannya dan tidak akan meneruskan kewajiban. Ia pasti akan memilih mundur dari kewajiban itu. Disitulah diperlukan kesabaran dalam menghadapi hal tersebut. (Bolotio and Pd 2020)

Pada ayat ke 17, Hai anakku, dirikanlah Shalat, yakni kerjakanlah Shalat dengan sempurna sesuai cara yang diridhai Rabb, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan di dalam Shalat terkandung pula hikmat lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dari berserah diri kepada Rabnya, baik dalam keadaan suka maupun duka. Selanjutnya pada ayat ke-18, Luqman menasihati anaknya agar tidak memalingkan muka karena sombong. Lebih baik untuk menampakkan muka yang berseri, lalu pada ayat ke-19 larangan agar tidak berjalan di muka bumi dengan sombong dan larangan bersuara keras layaknya suara keledai. (Bolotio and Pd 2020)

KESIMPULAN

Menurut al-Ghazali menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah (tanpa membedakan jenis kelamin) dasarnya terdapat di dalam al-Qur'an maupun di dalam al-Hadits. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Ayat-ayat tentang belajar mengajar yaitu: QS. Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca sebagai motivasi dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan. Allah menunjukkan secara spesifik tentang sifatnya yang pemurah, yaitu mengajari manusia dengan qalam serta tanpa qalam. QS. An-Nahl ayat 78 Allah menganugerahkan pendengaran yang dengannya manusia mampu mendengar, penglihatan yang dengannya manusia mampu melihat berbagai sesuatu hal, dan hati yang dengannya manusia mampu menemukan jati dirinya dan kesuciannya berupa akal yang pusatnya adalah hati. Dan QS. Luqman ayat 17-19 perintah melaksanakan shalat, bersabar, tidak sombong dan larangan agar tidak berjalan di muka bumi dengan sombong dan larangan bersuara keras layaknya suara keledai. Kisah Luqman Al-hakim merupakan potret orang tua dalam mendidik anaknya melalui pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Afiifah, Isnaini Nur, and Muhammad Slamet Yahya. 2020. "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)." *Arfannur* 1(1):87–102. doi: 10.24260/arfannur.v1i1.161.
- Adib, M. Afiqu. 2022. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11(1):1–18. doi: 10.35878/islamicreview.v11i1.351.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. "Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas 'Guru Profesional' Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi." 12:241–51.
- Anon. n.d. "JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN."
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Bolotio, Rivai, and M. Pd. 2020. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir." *Jurnal of Islamic Educatioan: The Teacher of Civilization* 1(2).
- Dede Wahyu Setyadi, M. Slamet Yahya. 2020. "TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KEWAJIBAN BELAJAR DAN PENTINGNYA ILMU PENGETAHUAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE YANG RELEVAN Dede." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(2):809–20.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1(2):16.
- Falah, Muhammad Zulfikar Nur. 2023. "Mendengar Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tentang Keistimewaan As-Sam'u Dalam QS. An-Nahl [16]: 78 Perspektif Tafsir Al-Jawahir." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6(1):107–18.
- Fariq, Wan Muhammad, Amrina Rosyada, and Ulfa Rahma Dhini. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19 ; Perspektif Tafsir Al-Misbah Anak Karena Anak Tumbuh Dan Berkembang Dalam Pola Asuh Orang Tua . Pengasuhan Keluarga Terdekat Dari Anak Tersebut . Oleh Karena Itu Pola Asuh." *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5(2):2–12.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." 4(6):1734–10351.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam." 4(3):1162–68.

- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. "KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul." 11:204–26.
- Manik, Nahliyah Septi Zahrah, Marlina Yulia Putri Damanik, Novia Ramdhani, and T. Chantiqa Salsabila Az-Zahra. 2021. "Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah." JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling 3(1):173–79.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, Layli Sartika. 2024. "Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits." 2(3).
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. "STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU." 11:204–26.
- MZ, AHMAD MURTAZA, M. Saiful Mujab, and Satria Tenun Syahputra. 2023. "Tafsir Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Burhan Karya Abdul Karim Amrullah (Analisis QS. Al-‘Alaq: 1-5)." In Proceeding International Conference on Quranic Studies (1):76–89. doi: 10.24036/kwkib.v4i1.102.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru." 4(1):1082–88.
- Saihu, Jurnal Kajian Ilmu, and Budaya Islam Vol. 2020. "ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA’LIM MUTA’ALIM Saihu." ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA’LIM MUTA’ALIM 3(1):99–112.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR." Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6(1):35–42. doi: 10.37755/sjip.v6i1.287.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik." 12:327–37.
- Tulus Muthofa, and Aisyah Amalia Putri. 2022. "Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78." Qolamuna : Jurnal Studi Islam 8(1):46–57. doi: 10.55120/qolamuna.v8i1.657.
- Wakka, Ahmad. 2020. "Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran." Education and Learning Journal 1(1):82. doi: 10.33096/eljour.v1i1.43.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru." 4(4):1625–33.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. "PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR." 12(1):196–209.

- Wismanto. 2021. "Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru." 12(1).
- Wismanto. n.d. "Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese."
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5(2):3928–36. doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.